

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Kekerasan pada Remaja: *Literature Review*

Asma'ul Janah^{1*}, Mukhriyah Damaiyanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: asmaul.jannah17@gmail.com

Diterima: 18/07/21

Revisi: 29/08/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan Studi: Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan informasi berdasarkan *evidence based* yang didapat dari hasil *literature review* terkait hubungan teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* yang dilakukan secara sistematis dengan menganalisis data sekunder dari jurnal terstandarisasi sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil: Dari hasil analisis *literature review*, 13 dari 15 jurnal menyatakan adanya hubungan yang bernilai positif antara variabel teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja.

Manfaat: Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan pengetahuan untuk menambah wawasan dan informasi dibidang kesehatan jiwa secara inti tentang hubungan teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja, serta menjadi bahan evaluasi untuk tidak melakukan perilaku kekerasan.

Abstract

Purpose of study: The research was conducted with the aim of presenting evidence-based information obtained from the results of a literature review about the correlation between peer with violent behavior in adolescents.

Methodology: This study uses the Literature Review method which is carried out systematically by analyzing secondary data from standardized journals according to the inclusion criteria and exclusion criteria set by the researcher.

Results: From the results of the literature review analysis, 13 of 15 journals stated that there was a positive relationship between peer variable and violent behavior in adolescents.

Applications: This research can be used as knowledge development to add insight and information in the field of mental health in essence about peer relations with violent behavior in adolescents, as well as an evaluation material for not committing violent behavior.

Kata kunci: Teman Sebaya, Perilaku Kekerasan, Remaja

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO 2014)*, masa remaja merupakan pergantian dari masa kanak - kanak menjadi orang dewasa dengan kisaranusiaantara 11 tahun hingga 24 tahun. Masa remaja seringdisebut sebagai waktu penemuan identitas diri yang diwarnai dengan ketidakseimbangan sikap dan emosi atau yang biasa disebut dengan labil.

Pada masa remaja ini, perilaku menyimpang dapat muncul. Perilaku menyimpang (negatif) pada remaja bukan termasuk ciri perkembangan remaja yang bisa diterima, remaja yang sedang berkembang akan menampilkan sisi positifnya. Sementaraitu, saat ini terdapat fenomena beberapa remaja yang menunjukkan perilaku tidak baik yang merugikan, salah satunya adalah perilaku kekerasan, yaitu perilaku yang sengaja dilakukan yang menyebabkan penderitaan fisik dan psikis pada orang lain, contoh perilaku kekerasan seperti memukul, berkelahi, menyindir, merusak barang ([Restu, 2013](#)).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia ([WHO, 2014](#)), data jumlah remaja di dunia diperkirakan sebanyak 1,2 miliar atau setara 18 persendaripopulasi dunia, dan menurut sensus di Indonesia pada tahun 2010, jumlah remaja dengan usia 10 tahun – 19 tahun tercatat 43,5 juta setara dengan 18 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan sensus tahun 2015,

ditemukan bahwa jumlah remaja berusia 10-24 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta atau sekitar 25 persentase penduduk Indonesia (Bapenas, BPS, UNFPA 2013).

Komite Kesejahteraan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan kasus anak usia remaja yang terkait dengan hukum meningkat pada tahun 2011 hingga 2016. Data tersebut meliputi kasus kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Di tahun 2016 tercatat 298 kasus kenakalan remaja dan di antaranya merupakan kasus kekerasan fisik (KPAI, 2016).

Menurut Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kekerasan terhadap anak usia remaja semakin meningkat setiap tahunnya. Hasil pantauan KPAI dari tahun 2011 hingga 2014 menunjukkan bahwa jumlah insiden kekerasan di Indonesia meningkat secara signifikan. Pada tahun 2011 terdapat 2.178 kasus kekerasan, 3.512 kasus kekerasan pada tahun 2012, 4.311 kasus kekerasan pada tahun 2013 dan 5.066 kasus kekerasan terhadap remaja pada tahun 2014. Kalimantan Timur sendiri juga memiliki jumlah insiden kekerasan yang cukup besar, dimana pada tahun 2011 tercatat 185 kasus kekerasan. Kejadian di tahun 2012 tercatat 311 kasus kekerasan dan pada tahun 2013 tercatat 283 kejadian kekerasan remaja. KPAI juga melaporkan bahwa 1.764 kasus kekerasan terjadi di bidang pendidikan dan sisanya adalah kekerasan dalam rumah tangga dan masyarakat (KPAI, 2015).

Dari hasil studi analisis yang telah dilakukan oleh Dr. Amy Huneck dalam Sejiwa (2008), melaporkan bahwa kurang lebih 60% siswa di Indonesia dilaporkan mendapat ejekan, ditendang dan didorong setidaknya seminggu sekali. Menurut Kartono (2011), salah satu faktor pemicu terjadinya perilaku kekerasan pada anak usia remaja yaitu pengaruh teman sebaya.

Teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang mencakup beberapa orang dengan usia yang sama, termasuk anak-anak, orang dewasa dan orang tua. Mereka memiliki kesamaan dalam pemikiran, tindakan dan tujuan. Teman sebaya juga bisa menjadi fasilitator informasi (*rainforcement*), sebagai panutan dan bahkan pemberi perbandingan yang memberikan kesempatan seseorang untuk belajar dan bersosialisasi (Nurdinah Hanifah, 2016).

2. METODOLOGI

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *literature review*. *Literature Review* adalah metode penelitian yang menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Pada metode ini peneliti tidak mengkaji subjek secara langsung, tetapi mengambil data sekunder berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya (Irfannudin, 2019).

Sumber data sekunder yang diperoleh berupa jurnal yang telah terstandarisasi. Pencarian jurnal didapat melalui beberapa *database* termasuk *Proquest*, *Research Gate* dan *Science Direct* dengan kata kunci (*keyword* : *peer group*, *violent behaviour*, *delinquency behaviour*, *adolescent*) dan *Google Scholar* dengan kata kunci: perilaku kekerasan, teman sebaya dan remaja. Peneliti menetapkan kriteria pada pencarian jurnal yang hanya dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, *free full text* dan termasuk jurnal original, tahun penerbitan mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2021 dan dengan karakteristik usia dari 11 tahun sampai 24 tahun.

Pencarian artikel atau jurnal dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama merupakan tahap pencarian, dimana artikel atau jurnal diperoleh melalui *Proquest*, *Research Gate*, *Science Direct* dan *Google Scholar*. Tahap kedua menyaring, memilih jurnal dengan judul yang mirip ataupun sama. Tahap ketiga penyaringan yang dilihat dari abstrak, jika abstrak tidak sesuai dengan apa yang akan di literatur maka tidak digunakan. Tahap keempat memilah, dengan membaca artikel atau jurnal secara keseluruhan, jika terdapat ketidaksamaan maka tidak dapat digunakan. Kemudian pada tahap terakhir ditemukan beberapa jurnal yang sesuai dengan apa yang akan di *literature review*.

3. HASIL DAN DISKUSI

No	Penulis	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Savitri Iska Sari, Arief	2021	Vol 2, No 2	Hubungan Faktor Teman	D: Deskriptif Korelasional	Ada hubungan antara teman sebaya dengan	Google Scholar

	Budiman			Sebaya dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda	<p>S: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>V: Faktor Teman sebaya dan Perilaku <i>Bullying</i></p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: <i>Rank Spearman</i></p>	perilaku <i>bullying</i> dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan diperoleh koefisien korelasi 0,509 atau sedang dan bernilai positif.	
2	Muchammad Inggit Prayogo, dkk	2018	Vol. 13, No. 1	Hubungan Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Remaja	<p>D: Deskriptif Korelasional</p> <p>S: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>V: Konsep Diri, Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Agresif</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: <i>one sample Kolmogorov-Smirnov</i></p>	Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,416 dengan <i>R Square</i> .173 sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif.	Research Gate
3	Yuriko Adriel, Endang Sri Indrawati	2019	Vol. 8, No. 1	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas XII SMK Teuku Umar Semarang	<p>D: Deskriptif Kuantitatif</p> <p>S: <i>Cluster Random Sampling</i></p> <p>V: Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku <i>Bullying</i></p> <p>I: Instrumen penelitian menggunakan skala psikologi.</p> <p>A: <i>Kolmogorof-Smirnov Goodness of Fit Test</i></p>	<p>Hasil uji linearitas hubungan antara variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku <i>bullying</i> yaitu $F = 13,131$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel perilaku <i>bullying</i>.</p> <p>Hasil uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,313 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara konformitas teman</p>	Google Scholar

						sebayu dan perilaku <i>bullying</i> .	
4	Rr. Eka Cahya Ningrum, dkk	2019	Vol. 15, No. 1	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja	D: Deskriptif Kuantitatif S: <i>Purposive Sampling</i> V: Konformitas Teman Sebaya, Regulasi Emosi dan Perilaku <i>Bullying</i> I: Kuesioner model skala <i>likert</i> A: analisis non parametrik dengan korelasi <i>spearman's rho</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku <i>bullying</i> pada remaja ($r = 0.390$, $p = 0.000 < 0.01$).	<i>Google Scholar</i>
5	Valentina Diyan Puspita dan Erin Ratna Kustanti, S. Psi., M. Psi.	2019	Vol. 7, No. 4	Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL Domenico Savio Semarang	D: Deskriptif Kuantitatif S: <i>Cluster Random Sampling</i> V: Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Perundungan I: Kuesioner A: <i>Spearman Rho</i>	Adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perundungan. Semakin rendah penilaian individu terhadap dukungan sosial dari teman sebaya, maka semakin tinggi perilaku perundungan dan sebaliknya.	<i>Research Gate</i>
6	Dr. Mussarat Jabeen Khan	2018	Vol.10, No.4	<i>Role of Peer Pressure towards Tendency of Juvenile Delinquency among Male and Female Adolescents</i>	D: Deskriptif Kuantitatif S: <i>Cluster Random Sampling</i> V: <i>Role of Peer Pressure and Tendency of Juvenile Delinquency</i> I: Kuesioner A: <i>Chi Square</i>	Hasil menunjukkan bahwa pada masa remaja awal, kenakalan akibat faktor tekanan teman sebaya lebih tinggi baik di lingkungan akademik maupun di lingkungan sosial.	<i>Research Gate</i>
7	Caroline Wakoli, et al	2016	Vol.1, No.3	<i>Peer Influence on Aggressive Behaviour of Adolescents in Secondary Schools in Bungoma County</i>	D: Deskriptif Kuantitatif S: <i>Stratified random sampling</i> dan <i>simple random sampling</i> V: <i>Peer Influence and Aggressive Behaviour</i> I: Kuesioner	Dari hasil koefisien determinasi $R^2 = 0,578$ menunjukkan bahwa 57,8% perilaku agresif adalah akibat faktor dari tekanan teman sebaya.	<i>ProQuest</i>

					A: Statistik Korelasi Pearson, Uji T, ANOVA		
8	Maria Ulfah, Erni Gustin	2020	Vol.9, No.3	<i>Bullying behavior among students</i>	D: <i>Cross sectional</i> S: Teknik <i>sampling</i> tidak dijelaskan. Penelitian ini melibatkan 193 remaja dari kelas 8 dan 9 yang rata-rata berusia 14 tahun V: <i>Adolescent Bullying and Peers' influence</i> I: Kuesioner A: Analisis Univariat, Bivariat, Multivariat, <i>Chi-Square</i>	Pada hasil penelitian terdapat keterlibatan teman sebaya dalam perilaku <i>bullying</i> .	<i>ProQuest</i>
9	Albert D. Farrell, et al	2017	Vol. 46, No. 6	<i>Dimensions of Peer Influences and Their Relationship to Adolescents' Aggression, Other Problem Behaviors and Prosocial Behavior</i>	D: Deskriptif Korelasional S: <i>Cluster Random Sampling</i> V: <i>Peer Influences, Adolescents' Aggression and Prosocial Behavior</i> I: Kuesioner A: <i>Weighted least squares mean-adjusted and variance-adjusted estimators (WLSMV)</i>	Di penelitian ini, peneliti menyorot pada sifat kompleks dari pengaruh teman sebaya di masa remaja dan mempertimbangkan beberapa mekanisme di mana kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi bentuk spesifik dari perilaku yang tidak baik.	<i>ProQuest</i>
10	Olga Kornienko, et al	2019	Vol. 48, No. 10	<i>Friendship Network Dynamics of Aggressive and Rule-Breaking Antisocial Behaviors in Adolescence</i>	D: Deskriptif Kuantitatif S: <i>Cluster Random Sampling</i> V: <i>Aggressive and Rule-Breaking Antisocial Behaviors</i> I: Kuesioner	Hasil mengungkapkan bahwa adanya pengaruh teman sebaya yang signifikan terhadap perilaku agresif, tetapi tidak pada perilaku melanggar aturan.	<i>ProQuest</i>

					dengan skala <i>Likert</i> A: <i>Chi Square</i>		
11	Shuang Lin, <i>et al</i>	2020		<i>Predicting adolescent aggressive behavior from community violence exposure, deviant peer affiliation and school engagement: A one-year longitudinal study</i>	D: Deskriptif Kuantitatif S: <i>Cluster Random Sampling</i> V: <i>Aggressive behavior, deviant peer affiliation and school engagement</i> I: Kuesioner A: <i>Ratio chi-square over degrees of freedom, Comparative fit index (CFI), and Root mean square error of approximation (RMSEA)</i>	Hasil dari penelitian oleh Shuang Lin, et al menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya yang memiliki perilaku menyimpang (tidak baik) memiliki hubungan dengan perkembangan perilaku agresif pada remaja.	<i>Science Direct</i>
12	Jelena Maksimović and Dragana Dimitrijević	2020	Vol. 71, No. 3	<i>Meta-analysis of Peer Violence: Family and Peers as the Factors that Induce Violent Behaviour</i>	D: Deskriptif Kuantitatif S: <i>Snowball Sampling</i> V: <i>Peer Violence, Family and Peers, Violent Behaviour</i> I: Kuesioner A: Uji Korelasi Pearson	Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa keluarga dan teman sebaya adalah faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kekerasan remaja dan bahwa pengaruh negatif dari teman sebaya lebih besar ketika seorang individu tidak memiliki kehangatan keluarga.	<i>Research Gate</i>
13	Olga Kornienko, PhD, <i>et al</i>	2018	Vol.26, No.1	<i>Peer Network Dynamics and the Amplification of Antisocial to Violent Behavior Among Young Adolescents in Public Middle Schools</i>	D: Deskriptif Kuantitatif S: <i>Cluster Random Sampling</i> V: <i>Peer network dynamics, antisocial behavior and violent behavior</i> I: Kuesioner A: Uji Korelasi Pearson	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rekan sebaya mempengaruhi potensi remaja untuk melakukan tindak kekerasan.	<i>Research Gate</i>

14	Serap Özdemir	2018	Vol.43, No.195	<i>Analysis of Deviant Friends' Mediator Effect on Relationships Between Adolescent Risk Behaviours and Peer Bullying, Abuse Experiences and Psychological Resilience</i>	<p>D: Deskriptif Korelasional</p> <p>S: Cluster Random Sampling</p> <p>V: Deviant Friends' Mediator, Adolescent Risk Behaviours, Peer Bullying, Abuse Experiences and Psychological Resilience</p> <p>I: Risky Behaviour Questionnaire (RBQ), Ego Resilience Questionnaire (ERQ), Childhood Abuse Experience Questionnaire (CEAQ), Peer Bullying Detection Questionnaire (PB DQ), and The Misguided Friend Questionnaire (DFQ)</p> <p>A: Statistik Korelasi Pearson</p>	<p>Menurut temuan penelitian, ada hubungan langsung antara perilaku kekerasan berisiko akibat teman sebaya di masa remaja.</p>	Research Gate
15	Adeem Ahmad Massarwi, et al	2019	Vol. 12, No. 6	<i>The Correlation Between Delinquent Peers and Perpetration of Serious Physical Violence: Religiosity as a Protective Factor</i>	<p>D: Deskriptif Korelasional</p> <p>S: Stratified cluster random sampling</p> <p>V: Delinquent Peers, Physical Violence and Religiosity</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: Statistik Korelasi Pearson</p>	<p>Didapatkan hasil bahwa 28,4% dari sample telah melakukan perilaku kekerasan fisik yang serius dan dinyatakan ada korelasi positif yang signifikan antara afiliasi dengan teman sebaya yang melakukan kekerasan fisik berat ($r = .54, P < .05$).</p>	Research Gate

Berdasarkan dari hasil pencarian jurnal dari 4 *database* didapatkan 5 jurnal dari Indonesia, sedangkan 10 jurnal berasal dari negara lain yaitu Pakistan, Kenya, USA, China, Turki dan Israel. Jurnal yang didapat menggunakan subjek dengan karakteristik usia 13-15 tahun, 13-18 tahun dan 15-17 tahun.

Dari 15 jurnal yang di *literature review* ini terdapat 13 jurnal yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja, sedangkan 2 jurnal lainnya (M. Inggit Pratugo, dkk (2018) dan Olga Kornienko, *et al* (2018)) yang menyatakan tidak adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku kekerasan dikarenakan hasil data yang didapatkan sangat rendah dan menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya teman sebaya mempengaruhi perilaku tindak kekerasan.

Peneliti menganalisis bahwa dimasa remaja ini terjadi peningkatan perkembangan emosi, fisik, sosial dan psikologis yang sangat labil. Dapat juga dikatakan bahwa egosentri remaja cukup tinggi dikarenakan pada masa ini remaja sedang mencari kecocokan identitas diri dimana remaja akan selalu berkeinginan untuk mencoba semua hal di lingkungannya, mulai dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat (Trevi, 2010 dalam Putri dkk, 2015).

Pada masa remaja, komunikasi dan kepercayaan kepada orangtua menurun, dan remaja akan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya untuk berbaur. Pada keluarga dengan masalah seperti perceraian dan kurangnya dukungan dari keluarga dapat berdampak negatif terutama pada anak yang akan cenderung kurang percaya diri. Remaja menginginkan penerimaan dan kecocokan dengan teman-teman yang dimilikinya dalam suatu kelompok. Keinginan untuk diterima dan merasa cocok inilah yang semakin membuktikan bahwa remaja sangat terpengaruh dengan teman-teman sepekerumpulannya, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nickerson dan Nagle (Artini, 2018).

Pula seperti yang dikatakan Eseed dan Khoury Kassabri (2017) bahwasannya sikap dan perilaku remaja sering diperoleh melalui interaksi dengan kelompok sebaya mereka. Teman sebaya yang baik dapat membangun karakter yang baik pada remaja dan menjadikan mereka orang dewasa yang mandiri dan bijaksana. Namun, jika teman sebaya memberikan pengaruh buruk, seseorang akan mencontoh tanpa emosi yang matang yang menyebabkan seseorang bertindak negatif.

Konsep diri merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang. Dimana konsep diri ini yang nantinya akan memutuskan bagaimana perilaku seseorang. Teman sebaya akan mempengaruhi keputusan perilaku individu. Jika seseorang memiliki citra diri yang negatif, menjadi bagian dari kelompok teman sebaya yang negatif akan mendorong perilaku negatif pada remaja. Remaja yang memiliki harga diri positif akan mudah beradaptasi dan berintegrasi dengan lingkungannya. Sedangkan remaja dengan harga diri rendah mudah terguncang karena yang terpenting bagi mereka adalah rasa aman dan nyaman dalam kelompok, dan tidak dapat disangkal bahwa mereka akan selalu beradadalam kelompok yang ringan dalam melakukan tindakan kekerasan. Anak mempunyai kesempatan melakukan apapun didalam kelompok sebayanya. Dalam penelitian Putri, Deliana, dan Rizki (2016), yang mana menyebutkan bahwa remaja cenderung mengikuti norma dan aturan dalam kelompoknya.

Salah satu bentuk perilaku kekerasan yang sering muncul dikalangan remaja seperti kurang bisa mengontrol emosinya, dan mudah untuk mengungkapkan dengan kekesalan atau kemarahannya melalui perbuatan atau tindakan. Perilaku ini sering disebut sebagai perilaku agresif.

Bullying termasuk dalam perilaku kekerasan. Perbuatan kekerasan yang sengaja dilakukan secara fisik maupun verbal oleh individu maupun kelompok secara berkali-kali ini sering dilakukan oleh sebagian besar remaja (Olweus, 2005 dalam Geldard, 2012). Secara umum, perilaku *bullying* berdampak negatif oleh kehidupan individu dan akademik remaja, bahkan ada yang berakhir dengan bunuh diri (Panayiotis *et al*, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mussarat Jabeen Khan (2018) dan Albert D. Farrel, *et al* (2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan *gender* pada tekanan teman sebaya dalam perilaku kenakalan remaja, dimana tekanan teman sebaya terhadap perilaku kekerasan pada kelompok remaja laki-laki lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Temuan ini berada dalam arah yang sama seperti yang diteliti oleh Rihtarić dan Kamenov (2013) bahwa remaja laki-laki lebih bersedia untuk terlibat dalam perilaku kekerasan jika kelompok teman sebaya mereka mendesak mereka untuk melakukannya (Lebedina Manzoni, Lotar, & Ricija, 2008; Lotar, & Lebedina Manzoni, 2011; Pardini & Loeber, 2008; Sim & Koh, 2003). Anak laki-laki lebih mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebayanya untuk melakukan perilaku kekerasan. Di beberapa masyarakat seperti di Pakistan, perilaku kekerasan anak laki-laki diterima secara sosial daripada anak perempuan (Lotar, & Lebedina Manzoni, 2011). Pada anak laki-laki tercatat tingkat tekanan teman sebaya yang jauh lebih tinggi daripada anak perempuan dan prediktor tekanan teman sebaya yang menyimpang dikarenakan pengawasan yang kurang, pengendalian diri yang rendah, lingkungan yang buruk, jumlah teman yang lebih banyak, dan penolakan teman sebaya yang lebih sedikit.

Jadi, teman sebaya bisa menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan perilaku kekerasan di kalangan remaja. Akan tetapi, remaja juga bisa menolak perilaku kekerasan jika seseorang tersebut mampu mengendalikan dirinya untuk tidak bergabung dengan kelompok teman sebaya yang memiliki citra negatif.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan individu untuk berperilaku. Jika hubungan sosial individu terjalin dengan baik, maka dapat mengurangi terjadinya konflik interpersonal yang dapat berujung pada perilaku kekerasan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengambil sampel remaja dengan karakteristik usia dari 11 tahun sampai 24 tahun yang pernah melakukan perilaku kekerasan karena terpengaruh oleh teman sebaya nya. Penelitian dengan menggunakan metode *literature review* ini mengumpulkan hasil analisis dari 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional.

Dari analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya banyak dari kalangan remaja yang melakukan perilaku kekerasan karena berada di lingkungan pergaulan teman sebaya yang mempengaruhi sifat dan sikap negatif. Maka, dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja.

SARAN DAN REKOMENDASI

Beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan terkait hasil Metode *Literature Review* yaitu: Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai faktor teman sebaya yang mempengaruhi perilaku kekerasan pada remaja. Bagi Responden diharapkan kepada para remaja agar dapat memahami dampak buruk dari teman sebaya yang berperilaku negatif dan perilaku kekerasan sehingga remaja dapat mengendalikan dan membawa diri dengan baik. Bagi Pelayanan Keperawatan diharapkan dapat menganalisis faktor perilaku kekerasan pada remaja seperti faktor teman sebaya sehingga dapat menanggulangi perilaku kekerasan pada remaja, serta memberikan dukungan dan fasilitas agar para remaja dapat mengendalikan diri dengan baik, melakukan berbagai kegiatan positif serta dapat mengurangi terjadinya perilaku kekerasan. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan diharapkan dapat menjadi *literature* atau penelitian terkait yang bisa digunakan untuk penelitian berikutnya dan juga sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian atau *Literature Review*. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak lagi dan dengan desain penelitian berupa eksperimen serta dapat meningkatkan dan menambah ilmu baru tentang hubungan teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja.

REFERENSI

- Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xii Smk Teuku Umar Semarang. *Empati*, 8(1), 271–276.
- Bappenas, BPS, UNFPA. 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Desiani, T. (2020). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68.
- Diananda A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *J ISTIGHNA*. 1(1):116-133. doi:10.33853/istighna.v1i1.20
- Eskisu, M. (2014). *The relationship between bullying, family functions, and perceived social support among high school students*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 159, 492-496
- Farrell, A. D., Thompson, E. L., & Mehari, K. R. (2017). *Dimensions of Peer Influences and Their Relationship to Adolescents' Aggression, Other Problem Behaviors and Prosocial Behavior*. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1351–1369. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0601-4>
- Fataruba, R. (2016). Peran tekanan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah. *SEMINAR ASEAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY*, 355–359.
- Hanifah, Nurdinah. (2016). Sosiologi pendidikan. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Irfanuddin. (2019). Cara Sistematis Berlatih Meneliti Merangkai Sistematika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Rayyana Komunikasindo
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Kindermann, Thomas. (2015). *Peer Group Influences on Students' Academic Motivation. Handbook On Social Influences On Social-Emotional, Motivation, And Cognitive Outcomes In School Contexts: Portland State University*.
- Kornienko, O., Davila, M., & Santos, C. E. (2019). *Friendship Network Dynamics of Aggressive and Rule-Breaking Antisocial Behaviors in Adolescence*. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(10), 2065–2078. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01109-9>

- Kornienko, O., Dishion, T. J., & Ha, T. (2018). *Peer Network Dynamics and the Amplification of Antisocial to Violent Behavior Among Young Adolescents in Public Middle Schools*. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 26(1), 21–30. <https://doi.org/10.1177/1063426617742345>
- KPAI. (2015). Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat. www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiaptahun-meningkat
- KPAI. (2016). Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016. Bank Data Perlindungan Anak. Diambil dari <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rinciandata-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>
- Lin, S., Yu, C., Chen, J., Zhang, W., Cao, L., & Liu, L. (2020). *Predicting adolescent aggressive behavior from community violence exposure, deviant peer affiliation and school engagement: A one-year longitudinal study*. *Children and Youth Services Review*, 111(October 2019), 104840. <https://doi.org/10.1016/j.chilgyouth.2020.104840>
- Lisnadiyah, L., & Bagus, T. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dan Pengaruh Peer Group Terhadap Potensi Perilaku Kekerasan Fisik (Bullying Fisik) Pada Anak Remaja Putra Di Sma 22 Jakarta. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 4(1). <https://doi.org/10.35720/tscnrs.v4i1.138>
- Maksimovic, J., & Dimitrijevic, D. (2020). *Meta-analysis of peer violence: Family and peers as the factors that induce violent behaviour*. *Sodobna Pedagogika/Journal of Contemporary Educational Studies*, 71(3), 194–207.
- Massarwi, A. A., Khoury-Kassabri, M., & Eseed, R. (2019). *The Correlation Between Delinquent Peers and Perpetration of Serious Physical Violence: Religiosity as a Protective Factor*. *Child Indicators Research*, 12(6), 2051–2065. <https://doi.org/10.1007/s12187-019-9627-y>
- Nathaline, G., & Silaen, S. M. J. (2020). Kontrol diri dan tekanan teman sebaya (peer pressure) dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan klender. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 204–210. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/831>
- Ningrum, R. E. C., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1669>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Özdemir, S. (2018). *Analysis of deviant friends' mediator effect on relationships between adolescent risk behaviours and peer bullying, abuse experiences and psychological resilience*. *Egitim ve Bilim*, 43(195), 223–239. <https://doi.org/10.15390/EB.2018.7509>
- Prayugo, M. I., & Suroso, S. (2018). Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Remaja. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i1.345>
- Puspita, V. D., & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa Smp Pl Domenico Savio Semarang. *Empati*, 7(4), 252–259.
- Rahmah, H. (2018). Pengaruh Peer Group Terhadap Intensitas Perilaku Bullying Pada Usia Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.63>
- Restu, Y., Yusri. 2013. Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang. Vol. 2. No. 01. Hal 243-249.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Sari, S. I., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo student Research*. 2(2), 950–957.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Soeli, Y. M., Djunaid, R., Rizky, A., & Rahman, D. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.37311/jnj.v1i2.2511>
- Ulfah, M., & Gustina, E. (2020). Bullying behavior among students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 644–649. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20437>
- Wakoli, C., Kiptiony, G., Chemwei, B., & Chonge, H. (2016). *Peer Influence on Aggressive Behaviour of Adolescents in Secondary Schools in Bungoma County*. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 1(3), 1–3. www.ijahss.com
- WHO. (2014). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.
- Wilson Dan. (2016). *Peer Group Influences on Learning Outcomes*. *Journal of Initial Teacher Inquiry*, 6-9, 2.
- Wirawan, S. (2002). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.